

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Definisi Konseptual

Definisi Konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 3.1.1 Representasi

Representasi merupakan proses pemaknaan sosial atau menggambarkan sesuatu dari konsep yang ada dalam pikiran kita melalui sistem penandaan yang ada seperti dialog, tulisan, video, film, foto dan sebagainya.

##### 3.1.2 Cybercrime

*Cybercrime* adalah kegiatan ilegal yang dilakukan di internet atau dunia maya dengan perantara komputer atau peralatan elektronik lainnya. Hal ini mencakup teknologi yang mendukung sarana teknologi seperti ponsel, yang dapat dilakukan melalui jaringan elektronik global. Tindakan *cybercrime* hanya bisa dilakukan oleh manusia. Kejahatan komputer yang berhubungan dengan *hacker* biasanya memiliki arti yang negatif. *Hacker* adalah orang yang senang memprogram dan percaya bahwa berbagi informasi hal yang sangat penting dan berharga.

##### 3.1.3 Film

Film merupakan salah satu media komunikasi yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk pola pikir masyarakat. Sebagai medium ekspresi artistik, film dapat dijadikan sebagai suatu alat para seniman dan insan perfilman untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan ide cerita. Dengan teknologi dan industri perfilman yang terus berkembang, film menjadi elemen tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari, mencerminkan keberagaman budaya, pandangan dunia, dan dinamika sosial. Salah satu jenis film karya fiksi yang strukturnya selalu berupa narasi disebut dengan film fitur.

#### 3.2 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasilnya tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik ataupun cara lain dari kuantifikasi. Dengan demikian, penelitian kualitatif

memfokuskan pengamatan pada fenomena manusia di dalam suatu ruang lingkup kehidupan masyarakat. Selain itu, penelitian deskriptif menurut Sukmadinata bertujuan untuk mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya.

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode semiotika. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari seluruh objek-objek, peristiwa dan kebudayaan sebagai tanda dan bagaimana tanda itu bekerja. Pemaknaan yang dilakukan tersebut bergantung pada tingkat kesadaran seseorang dalam memaknai tanda tersebut. Metode ini juga mempelajari bagaimana makna dibangun dalam teks media atau studi tentang bagaimana dari jenis karya apapun dalam masyarakat yang mengkomunikasikan makna.

### **3.4 Subjek dan Objek Penelitian**

Fokus yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah representasi *cybercrime* yang terdapat pada film "Unlocked". Maka dari itu, subjek yang digunakan adalah film "Unlocked". Sedangkan untuk objek penelitian dalam penelitian ini adalah representasi *cybercrime*.

### **3.5 Unit Analisis**

Dalam penelitian ini, menentukan unit analisis sangat penting untuk membantu peneliti dalam mengidentifikasi masalah yang ingin diteliti. Unit analisis yang dipilih adalah scene dalam film. Film ini berdurasi 117 menit atau satu jam 57 menit. Scene yang diamati meliputi perilaku, pakaian, dialog, suara, dan elemen lainnya, yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan teori kode-kode televisi yang dikembangkan oleh John Fiske. Kode-kode ini terdiri dari tiga tingkatan: *level* realitas, *level* representasi, dan *level* ideologi.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mendefinisikan *cybercrime*, setelah itu peneliti memilah adegan dalam film yang mengandung atau menggambarkan *cybercrime*. Dalam proses pemilihan *scene*, peneliti menonton film "Unlocked" secara menyeluruh. *Scene* yang dipilah tersebut dimasukkan ke dalam tabel matriks, dan kemudian mengisi unsur-unsur dalam tiga *level* kode-kode televisi John Fiske.

Setelah unsur kode-kode televisi diisi, maka dibuatlah deskripsi adegan yang dipilih Dari film “Unlocked”.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Menurut Moleong (2009), teknik analisis data merupakan kegiatan analisis yang dilakukan dengan mengamati seluruh data yang digunakan dalam penelitian. Peneliti akan mencermati tabel matriks yang telah dibuat dan selanjutnya akan mencermati keterkaitan antara ketiga *level* dalam kode-kode televisi John Fiske untuk menginterpretasikan makna semiotika dalam sebuah adegan. Ketiga *level* tersebut adalah *level* realitas, *level* representasi, dan *level* ideologi. Nantinya, data tersebut akan disesuaikan dengan fakta, data mengenai *cybercrime*, pengetahuan, budaya, dan sumber lainnya untuk memunculkan makna lebih dalam.

### **3.8 Uji Keabsahan Data**

Setiap penelitian harus melakukan uji keabsahan data, atau uji validitas, dan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara keseluruhan. Dalam penelitian kualitatif, terdapat empat kriteria yang digunakan untuk menguji keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Terdapat beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data dan peneliti memilih untuk menggunakan teknik Triangulasi Teori dari kriteria kepercayaan (*credibility*).

Triangulasi merupakan cara untuk menghilangkan perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam suatu konteks saat proses mengumpulkan data mengenai berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Tujuan teknik ini adalah untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan melakukan pengecekan terhadap kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan waktu serta alat yang berbeda. Teknik triangulasi metode merupakan pendekatan yang menggunakan banyak metode pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Triangulasi yang selanjutnya yaitu pengujian yang bermaksud untuk memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk mengecek kembali kepercayaan data. Terakhir yaitu triangulasi teori yang bermaksud melakukan pendekatan menggunakan beberapa teori untuk memverifikasi peneliti sehingga meningkatkan kredibilitas dan validitas penelitian.

Peneliti menggunakan teknik Triangulasi Teori karena memiliki keuntungan dapat menyatukan perspektif dari beberapa teori atau kerangka kerja. Hal ini dapat meningkatkan validitas penelitian dengan cara mengkonfirmasi temuan melalui pendekatan yang berbeda, sehingga mengurangi bias atau ketidakpastian. Triangulasi teori juga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti, karena memungkinkan peneliti untuk melihat dari berbagai sudut pandang teoretis (Moleong, 2009, p. 324).